



JURNAL MADANITM
ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA
www.jurnalmadani.org

ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654
J. Madani., Vol. 3, No. 2, September 2020 (289 - 303)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
DOI : <https://doi.org/10.33753/madani.v3i2.123>



Pengaruh Rasio Profitabilitas, *Free Cash Flow*, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Desi Jelanti

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
d_jelanti@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas, *free cash flow* dan *leverage* terhadap manajemen laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan makanan dan minuman dengan periode pengamatan 2012 sampai 2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan teknik sampel yang dipakai yaitu purposive sampling diperoleh sampel 25 perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi kriteria sampel. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi panel menggunakan aplikasi Eviews 8. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis linear berganda untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas, *free cash flow* dan *leverage* terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil yang diteliti: Rasio Profitabilitas didapat dengan nilai probabilitas sebesar $0.7395 > 0.05$, dan *Free Cash Flow* didapat dengan nilai $0.3156 > 0.05$ berdasarkan hasil tersebut maka H_1 ditolak dan H_0 diterima maka profitabilitas dan *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Sedangkan *Leverage* didapat dengan nilai $0.0003 < 0.05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima sehingga *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Profitabilitas, *free cash flow* dan *leverage* diperoleh dengan nilai probabilitas sebesar $0.000000 < 0.05$ maka secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Kata Kunci : Rasio profitabilitas, *Free Cash Flow*, *Leverage*, Manajemen Laba

Abstract

This study aims to examine the effect of profitability ratios, *free cash flow*, and *leverage* on management profit and loss (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2012-2016). The population in the study was 30 food companies and with the observation period from 2012 to 2017. The data used in this study were secondary and the sample technique used was purposive sampling, with a sample of 25 food and beverage companies that met the criteria for the sample. The model used in this research is panel regression using the Eviews 8 application. The analytical method used is multiple linear analysis to examine the effect of profitability ratios, *free cash flow* and *leverage* on earnings management. Based on the results of the study: Profitability Ratios obtained with a probability value of $0.7395 > 0.05$, and *Free Cash Flow* obtained with a value of $0.3156 > 0.05$ based on these results then H_1 is rejected and H_0 is accepted then profitability and *free flow* have no effect on Profit management. While *Leverage* is obtained with a value of $0.0003 < 0.05$, then H_1 is rejected and H_0 is accepted. *Leverage* is valued positively significantly towards earnings management. Profitability, *free cash flow*, and *leverage* are obtained with a probability value of $0.000000 < 0.05$, so together they have a significant effect on earnings management.

Keywords : Profitability Ratios, *Free Cash Flow*, *Leverage*, Profit Management

PENDAHULUAN

Di dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) Nomor 1, dikatakan bahwa laporan keuangan harus menyajikan informasi yang berguna untuk investor dan calon investor, kreditur dan pengguna lain dalam pengambilan keputusan investasi, kredit, dan keputusan lain yang sejenis, yang rasional. Informasi tersebut harus dapat dipahami oleh mereka yang memiliki wawasan bisnis dan ekonomi supaya informasi yang disajikan dalam laporan keuangan cepat dipahami oleh semua pihak yang berkepentingan dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, maka penyajian laporan keuangan dalam laporan tahunan harus disertai pengungkapan yang penuh artinya memberikan informasi secara lengkap dan terbuka sehingga tidak menyesatkan orang yang membacanya. Hasil laporan keuangan adalah suatu bentuk pertanggungjawaban yang menyediakan informasi yang bermanfaat untuk setiap penggunaan agar mendapatkan hasil keputusan. Sehingga, laporan keuangan yang dibuat dengan mencapai kebutuhan dari setiap pengguna terutama yang berkaitan dengan validitas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Tetapi pada prakteknya laporan keuangan biasanya disalah gunakan oleh pihak manajemen dengan melancarkan praktik manajemen laba terhadap laporan keuangan tersebut. Salah satu sumber informasi dari pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Penyampaian informasi melalui laporan keuangan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak eksternal maupun internal yang kurang memiliki wewenang dalam memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber langsung perusahaan (Aryani, 2011). Laporan keuangan adalah objek dalam praktik manajemen laba, sebab mencerminkan kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dilihat dalam jangka panjang ataupun jangka pendek. Tuntutan perusahaan untuk mencapai target laba yang ditentukan dapat menjadi motivasi untuk menentukan manajemen laba, alasan lain melakukan manajemen laba adalah adanya harga saham yang dipengauhi oleh laba, resiko,

dan spekulasi perusahaan. Pemegang saham (*principal*) mengharapkan manajemen dapat menjamin kepentingan mereka dan dengan adanya peningkatan laba sebagai indikasi adanya pengambilan modal yang ditanamkan, sementara manajemen menginginkan penilaian kinerja yang baik ditunjukkan dengan memperoleh laba yang terus meningkat sehingga dapat meningkatkan insentif manajemen. hal yang bisa dilakukan manajemen untuk mempengaruhi nilai laba perusahaan yang dikelolanya, yaitu melakukan manajemen laba (*earnings management*). Profitabilitas merupakan salah satu variabel yang sering diteliti kaitannya dengan manajemen laba. Jika perusahaan memiliki Rasio Profitabilitas yang baik, perusahaan mempunyai peluang untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya (Solihin, 2009). Fahmi (2011) menyatakan bahwa investor yang berkompeten akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan Profitabilitas, karena mereka mengharapkan deviden dan harga pasar dari sahamnya. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kemampuan keuntungan yang didapat dalam hubungannya dengan hasil pemaskan maupun investasi (Kasmir, 2010:80). Rasio yang dipakai untuk mengukur profitabilitas adalah rasio ROE (*return on equity*). Menurut Prasetya dan Rahardjo (2013) semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar manajer perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Maka berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Rasio Profitabilitas, Free Cash Flow dan Leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (2012-2017).

METODE

Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Sugiyono (2011:147) analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan

jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Adapun metode analisis data dan pengujian hipotesis yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi apa adanya berdasarkan pada nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi, dengan tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Untuk melihat deskriptif nilai variabel dari beberapa variabel dapat dilihat dari nilai mean, median atau standar deviasinya.

a. Nilai Rata-rata (*Mean*)

Mean adalah nilai rata-rata yang didapat dari gabungan kelompok data dibagi dengan banyaknya data. *Mean* juga merupakan suatu nilai pusat (kesimbangan) untuk suatu variabel, tetapi *mean* tidak dapat digunakan sebagai ukuran pemusatan untuk jenis data nominal dan ordinal. Simpangan Baku (Standar Deviasi).

2. Metode Analisis Data

Metode analisis yang dipakai adalah analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan dari data *cross section* dan deret waktu (*time series*) yakni sejumlah variabel diobservasi atas sejumlah kategori dan dikumpulkan dalam suatu jangka waktu tertentu.

3. Metode Analisis Data Panel

Metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan anatara lain:

a. Metode *Common Effect* atau *Pooled Least Square* (PLS)

Pooled Least Square model adalah metode estimasi model regresi data panel yang paling sederhana dengan asumsi *intercept* dan *koefisien slope* yang konstan antar waktu dan *cross section* (*common effect*).

Kelemahan *Pooled Least Square Model* ini adalah dugaan parameter β akan biasa karena tidak dapat membedakan observasi yang berbeda pada periode yang sama serta tidak dapat membedakan observasi yang sama pada periode yang berbeda.

b. Metode *Fixed Effect Model* (FEM)

Teknik model *Fixed Effect* yaitu teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *Fixed Effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepnya sama antar waktu (*time in variant*). Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu. Salah satu cara paling sederhana untuk mengetahui perbedaan adalah dengan mengasumsikan bahwa *intersept* adalah berbeda antar perusahaan sedangkan *slope*-nya tetap sama antar perusahaan.

c. Metode *Random Effect Model* (REM)

Random effect model merupakan metode estimasi model regresi data panel dengan asumsi koefisien *slope* dan *intercept* berbeda antar individu dan antar waktu (*random effect*). Dimasukkannya variabel *dummy* di dalam *fixed effect* model bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan tentang model yang sebenarnya. "Namun, ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error term*) yang dikenal dengan metode *Random Effect*.

Pemilihan Model Estimasi Data

Untuk memilih model mana yang paling tepat digunakan untuk pengolahan data panel, maka terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, anatara lain:

1. Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian untuk memilih apakah model digunakan *pooled least square model* atau *fixed effect model*.

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *fixed effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel *dummy* atau metode *common effect*.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam Uji Chow-Test adalah sebagai berikut:

- 1) Estimasi dengan *fixed effect*.
- 2) Uji dengan menggunakan *Chow-test*.
- 3) Melihat nilai probability F dan *chi-square* dengan hipotesis:

H_0 : *Common Effect* (CE).

H_1 : *Fixed Effect* (FE).

- a) Bila nilai *probability F* dan *Chi-square* $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Common Effect*. Dengan kata lain H_0 tidak dapat ditolak.
- b) Bila nilai *probability F* dan *Chi-square* $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Fixed Effect*. Dengan kata lain H_0 ditolak.

2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih model mana yang paling tepat digunakan antara *fixed effect* ataukah *random effect*. Uji ini dikembangkan oleh Hausman dengan didasarkan pada ide bahwa LSDV di dalam model *fixed effect* dan GLS adalah efisien sedangkan model OLS adalah tidak efisien, di lain pihak alternatifnya metode OLS efisien dan GLS tidak efisien. Karena itu uji hipotesis nulnya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji Hausman bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam

Hausman-Test adalah sebagai berikut:

- 1) Estimasi dengan *Random Effect*.
- 2) Uji dengan menggunakan *Hausman-Test*.
- 3) Melihat nilai probability F dan *Chi-square* dengan hipotesis :

H_0 : *Fixed Effect* (FE).

H_1 : *Random Effect* (RE).

- a) Bila nilai *probability F* dan *Chi-square* $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Random Effect*. Dengan kata lain, H_0 ditolak.
- b) Bila nilai *probability F* dan *Chi-square* $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Fixed Effect*. Dengan kata lain, H_0 tidak dapat ditolak.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM dinamakan juga uji signifikansi *random effect* yang dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Menurut Widarjono (2007: 260) dalam Iqbal (2015 yang diakses Juli 2017), untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari model *Common Effect* digunakan *Lagrange Multiplier* (LM). Uji Signifikansi *random effect* ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Pengujian didasarkan pada nilai residual dari metode *common effect*. Uji LM ini didasarkan pada distribusi *Chi-Square* dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen.

Hipotesis uji *lagrange multiplier* dalam penelitian ini adalah:

H_0 : *Common Effect Model*.

H_1 : *Random Effect Model*.

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan membandingkan nilai Breusch-Pagan dengan $\alpha = 0,05$. Perbandingan dipakai apabila hasil Breusch-Pagan lebih besar ($>$) nilai α , maka H_0 diterima yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *common effect model*. Begitupun sebaliknya, apabila hasil Breusch-Pagan lebih kecil ($<$) nilai α , maka H_0 ditolak dan model yang digunakan adalah *random effect model*.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model Regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2012). Proses uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)

Uji K-S dilakukan dengan melihat angka probabilitas dengan ketentuan:

1. Nilai Signifikan < 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti ada data residual terdistribusi tidak normal.
2. Nilai Signifikan > 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal

Selain uji K-S, normal tidaknya suatu data dapat dideteksi juga lewat plot grafik histogram, hanya gambar grafik kadang-kadang dapat menyesatkan karena kelihatan distribusinya normal tetapi secara statistik sebenarnya tidak normal (Ghozali, 2012).

Uji normalitas regresi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Eviews. Dalam Eviews, uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Jerque-Bera* (JB-test). Untuk mengambil keputusan, fokus pada *Jerque-Bera* dan *Probability*.

Dalam Ghozali (2013:165) Uji JB-test adalah uji normalitas untuk sampel besar (*asymptotic*). Pertama hitung nilai Skewness dan Kurtosis untuk Residual, kemudian lakukan uji JB dengan rumus seperti dibawah ini:

$$JB = n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(k - 3)^2}{24} \right]$$

Dimana:

n = besarnya sampel

S = koefisien skewness

K = koefisien Kurtosis.

Nilai JB statistik mengikuti distribusi

Chi-square dengan 2 df. Nilai JB selanjutnya dapat dihitung signifikansinya untuk menguji hipotesis berikut:

H_0 : residual terdistribusi normal

H_a : residual tidak terdistribusi normal

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali: 2013). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas (Ghozali, 2013).

Salah satu asumsi dalam regresi berganda adalah distribusi residual/error sama (homoskedastisitas) dan independen atau tidak saling berhubungan dengan residual pengamatan lain dalam model. Asumsi ini didukung oleh nilai rata-rata error adalah 0, dan keragaman yang konstan. Ketika eror tidak memiliki keragaman yang konstan maka persamaan mengandung masalah heterokedastisitas atau:

$$\text{Var}(e_i) = \sigma_i^2 \text{ (heterokedastisitas)}$$

Asumsi homoskesatisitas diberikan oleh persamaan berikut:

$$\text{Var}(e | X_1, X_2, \dots, X_n) = \sigma^2$$

Pada penerapannya *error* sulit memiliki keragaman yang konstan, hal ini sering terjadi pada data silang (*cross section*) dibanding data runtun waktu (*time series*).

Menurut Ghozali dan Ratmono (2013), ada dua cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas, yaitu, metode grafik dan metode uji statistik (uji formal). Metode grafik relatif lebih mudah dilakukan namun memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi tampilannya. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plots. Selain itu, interpretasi setiap orang dengan melihat po-

la grafik bisa berbeda-beda. Oleh sebab itu, diperlukan uji statistik formal yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil.

Ada beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas, antara lain: 1) uji *glejser*, 2) uji *white*, 3) uji *Breusch-Pagan-Godfrey*, 4) uji *Harvey*, dan 5) uji *Park*. *Glejser* mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual ($AbsU_i$) terhadap variabel independen lainnya dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$|U_i| = a + \beta X_i + u_i$$

Jika koefisien variabel independen X_i (yaitu β) signifikan secara statistik, yakni $\leq 0,05$ maka mengindikasikan terdapat heterokedastisitas dalam model. Dan sebaliknya, jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 untuk masing-masing variabel independen, maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2012). Untuk menguji Multikolinearitas, amak dapat dilakukan dengan pengujian dengan menggunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIP) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Mempunyai angka *Tolerance* mendekati $> 0,10$.
2. Apabila memiliki nilai VIP (*Variance Inflation Factor*) < 10 .
3. Jika kedua kriteria diatas terpenuhi, maka bisa disimpulkan bahwa variabel-variabel independen tidak memiliki masalah Multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2012).

d. Uji Autokorelasi

Uji ini diperuntukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi anatra kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Gejala ini menimbulkan konsekuensi yaitu

interval keyakinan menjadi lebih lebar serta varians dan kesalahan standar akan ditafsir terlalu rendah. Uji autokorelasi dilakukan dengan *Run test* untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi.

Cara mendeteksi autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan berbagai jenis analisis, yaitu antara lain: Uji *Durbin Watson*, Uji *Breusch Godfrey*, Uji *Durbin Watson h*, *The Engle's ARCH test*.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi penelitian ini menggunakan uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokoelasi satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *interpect* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi dalam variabel bebas (Ghozali 2014:90). Uji *Durbin-Watson* akan menghasilkan nilai *Durbin-Watson* yang nantinya akan dibandingkan dengan dua nilai *Durbin-Watson* Tabel dan *Durbin Upper* (DU). Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai $DW > DU$ atau $(4 - DW) > DU$.

5. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Korelasi Suatu Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*. Secara statistik dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah di mana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 tidak dapat ditolak. (Ghozali, 2013).

b. Korelasi Ganda (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis nol adalah *joint hypothesis* bahwa $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_k$ secara simultan sama dengan nol. (Ghozali,

2013:61).

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots \dots \dots \beta_k = 0$$

Pengujian hipotesis ini sering disebut pengujian signifikansi keseluruhan (*overall significance*) terhadap garis regresi yang ingin menguji apakah (Y) *fraud* secara linier berhubungan dengan kedua (X₁) asimetri informasi dan (X₂) *financial stability*. *Joint hypothesis* dapat diuji dengan teknik analisis *variance ANOVA* (Ghozali, 2013:61).

HASIL dan PEMBAHASAAN

Hasil

Kesimpulan dari uji pemilihan model seperti yang dijabarkan model analisis regresi yang paling cocok untuk penelitian ini adalah *Random Effect Model*. Berdasarkan nilai yang diperoleh nilai $F_{hitung} > f_{tabel}$ (4.642881>2.43) dan signifikansi 0.05 probabilitas sebesar 0.000000. Oleh karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi rasio profitabilitas, *free cash flow* dan *leverage* dengan kata lain H₁ diterima dan menolak H₀. Kesimpulan hasil *output*-nya adalah ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pembahasan

Berdasarkan pengolahan data melalui *software Eviews 8*, diperoleh nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	MAN_LABA	PROFIT	FCF	LEV
Mean	0.384100	34.29987	0.584682	0.992325
Median	0.392252	20.77367	0.611519	0.950854
Maximum	2.029544	247.3863	2.419943	3.395605
Minimum	0.006701	-111.5639	-2.983871	-0.369239
Std. Dev.	0.257044	49.86771	0.564780	0.513870
Skewness	2.522408	2.010823	-1.330693	0.729924
Kurtosis	15.88843	9.123197	13.21418	5.571384
Jarque-Bera	1197.262	335.4198	696.3284	54.64481
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	57.61503	5144.981	87.70237	148.8488
Sum Sq. Dev.	9.844645	370531.5	47.52746	39.34532

Observations	150	150	150	150
Sumber: Data Diolah Penulis menggunakan e-views 8, 2018				

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif pada tabel di atas, menunjukkan bahwa banyak jumlah sampel penelitian (*observations*) yaitu sebesar 150 perusahaan. Jumlah tersebut merupakan total sampel perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman selama 6 tahun selama pendekatan pada penelitian dari tahun 2012 sampai dengan 2017 dimana setiap tahunnya terdapat 25 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian.

Dari total pengamatan variabel profitabilitas (X₁) memiliki nilai rata-rata mean sebesar, 34.29987 nilai median sebesar 20.77367, nilai maksimum sebesar 247.3863, nilai minimum sebesar -111.5639, nilai standar deviasi sebesar 49.86771, nilai *skwness* sebesar 2.010823, nilai kurtosis sebesar 9.123197, *Jarque-Bare* memiliki nilai 1197.262, nilai *probability* sebesar 0.000000, nilai sum sebesar 5144.981, dan niai sum q. Dev sebesar 370531.5.

Variabel *Free Cash Flow* (X₂) memiliki nilai mean sebesar, 0.584682, nilai median sebesar 0.611519, nilai maksimum sebesar, 2.419943 nilai minimum sebesar, -2.983871 nilai standar deviasi sebesar 0.564780, nilai *skwness* sebesar -1.330693, nilai kurtosis sebesar 13.21481, *Jarque-Bare* memiliki nilai 696.3284, nilai *probability* sebesar 0.000000, nilai sum sebesar 73.99300, dan nilai sum q. Dev sebesar 47.52746.

Variabel *Leverage* (X₃) memiliki nilai mean sebesar, 0.992325 nilai median sebesar 0.950854, nilai maksimum sebesar 0.006701, nilai minimum sebesar 3.395605, nilai standar deviasi sebesar -0.369239, nilai *skwness* sebesar 0.153870, nilai kurtosis sebesar 5.571384, *Jarque-Bare* memiliki nilai 54.64481, nilai *probability* sebesar 0.000000, nilai sum sebesar 148.8488, dan niai sum q. Dev sebesar 39.34532.

Variabel Manajemen Laba (Y) memiliki nilai *mean* sebesar, 0.384100, nilai median sebesar 0.392252, nilai maksimum sebesar 2.029544, nilai minimum sebesar 0.006701, nilai standar deviasi sebesar 0.257044, nilai *skwness* sebesar 2.522408, nilai kurtosis sebesar, 15.88843 *Jarque-Bare*

memiliki nilai 1197.262, nilai *probability* sebesar 0.000000, nilai sum sebesar 57.61503, dan nilai sum q. Dev sebesar 9.844645.

1. Pemilihan Model Estimasi

Didalam menganalisis data panel, terdapat tiga model regresi berganda yang perlu dipilih yang paling cocok dengan data yang diteliti, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Pertama-tama penulis melakukan uji chow, untuk memilih antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model* mana yang lebih sesuai dijadikan model penelitian

a. Uji F Restricted (Uji Chow)

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	4.471940	[24,122]	0.0000	
Cross-section Chi-square	94.668895	24	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation: Dependent Variable: MAN_LABA Method: Panel Least Squares Date: 10/13/18 Time: 22:22 Sample: 2012 2017 Periods included: 6 Cross-sections included: 25 Total panel (balanced) observations: 150				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.206228	0.067645	3.048653	0.0027
PROFIT	-0.000303	0.000407	-0.745913	0.4569
FCF	0.031157	0.042287	0.736793	0.4624
LEV	0.171380	0.046469	3.688008	0.0003
R-squared				
	0.103821	Mean dependent var		0.384100
Adjusted R-squared				
	0.085406	S.D. dependent var		0.257044
S.E. of regression				
	0.245822	Akaike info criterion		0.057888
Sum squared resid				
	8.822566	Schwarz criterion		0.138171
Log likelihood				
	-0.341589	Hannan-Quinn criter.		0.090505
F-statistic				
	5.637951	Durbin-Watson stat		0.827715
Prob(F-statistic)				
	0.001103			

Berdasarkan uji *chow* pada tabel di atas dapat diketahui probabilitas *cross-section chi-square* menunjukkan nilai sebesar 0,0000, nilai tersebut kurang dari

α (0,05) maka dapat disimpulkan hasil dari uji *chow* memilih *Fixed Effect Model*. Selanjutnya saat *Fixed Effect Model* yang terpilih, penulis melakukan uji hausman untuk menguji antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model* mana yang lebih tepat untuk dijadikan model penelitian.

b. Uji Hausman

Tabel 3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	0.673045	3	0.8795	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PROFIT	-0.000074	-0.000132	0.000000	0.7026
FCF	0.055766	0.043510	0.000571	0.6081
LEV	0.148893	0.158919	0.000311	0.5694
Cross-section random effects test equation: Dependent Variable: MAN_LABA Method: Panel Least Squares Date: 10/13/18 Time: 22:25 Sample: 2012 2017 Periods included: 6 Cross-sections included: 25 Total panel (balanced) observations: 150				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.206287	0.060528	3.408142	0.0009
PROFIT	-7.41E-05	0.000426	-0.173976	0.8622
FCF	0.055766	0.049377	1.129382	0.2610
LEV	0.148893	0.046827	3.179635	0.0019
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.523239	Mean dependent var		0.384100
Adjusted R-squared	0.417727	S.D. dependent var		0.257044
S.E. of regression				
	0.196142	Akaike info criterion		-0.253238
Sum squared resid				
	4.693539	Schwarz criterion		0.308747
Log likelihood				
	46.99286	Hannan-Quinn criter.		-0.024921
F-statistic				
	4.959024	Durbin-Watson stat		1.522981
Prob(F-statistic)				
	0.000000			

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai probabilitas *cross-section random* 0.8795, nilai tersebut lebih besar dari α (0,05) maka dapat disimpulkan hasil dari uji hausman memilih *Random Effect*

Model. Selanjutnya saat *Random Effect Model* yang terpilih, penulis melakukan uji *lagrange multiplier* untuk menguji antara *Common Effect Model* dengan *Random Effect Model* mana yang lebih tepat dipakai untuk penelitian ini.

c. Uji Langrange Multiplier

Tabel 4. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
Date: 10/13/18 Time: 22:10
Sample: 2012 2017
Total panel observations: 150
Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	47.65382 (0.0000)	0.673893 (0.4117)	48.32771 (0.0000)
Honda	6.903174 (0.0000)	0.820910 (0.2058)	5.461752 (0.0000)
King-Wu	6.903174 (0.0000)	0.820910 (0.2058)	3.613183 (0.0002)
GHM	--	--	48.32771 (0.0000)

Sumber : Data diolah penulis menggunakan e- views 8

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai *Breusch-Pagan* 0,0000, nilai tersebut lebih kecil dari α (0,05) maka dapat disimpulkan hasil dari uji *Lagrange Multiplier* memilih *Random Effect Model*. Kesimpulan atas uji pemilihan model dapat dilihat dalam tabel 4.

d. Kesimpulan Pemilihan Model Estimasi

Tabel 5. Kesimpulan Uji Pemilihan Model

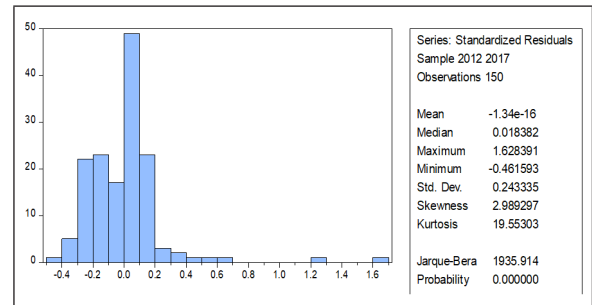
Jenis Uji	Perbandingan Model	Model Terpilih
Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
Uji Hausman	REM vs FEM	REM
Uji Lagrange Multiplier	CEM vs REM	REM

Sumber: Diolah penulis

Kesimpulan dari uji pemilihan model seperti yang dijabarkan pada tabel 5, model analisis regresi yang paling cocok untuk penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Gambar 1. Kurva Histogram

Sumber : Data Diolah Penulis, 2018

Dilihat dari gambar grafik diatas terlihat bahwa nilai *probability* 0.000000 dari hasil tersebut dapat diartikan lebih kecil dari nilai signifikan yaitu 0.05 yang berarti bahwa data residu berdistribusi tidak normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White				
F-statistic	0.211429	Prob. F(9,140)	0.9924	
Obs*R-squared	2.011440	Prob. Chi-Square(9)	0.9913	
Scaled explained SS	17.67727	Prob. Chi-Square(9)	0.0391	
Test Equation: Dependent Variable: RESID^2 Method: Least Squares Date: 10/13/18 Time: 22:37 Sample: 1 150 Included observations: 150				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.061730	0.236108	-0.261447	0.7941
PROFIT^2	-2.18E-06	4.73E-06	-0.460759	0.6457
PROFIT*FCF	-0.000594	0.001677	-0.354098	0.7238
PROFIT*LEV	-0.000362	0.001552	-0.233379	0.8158
PROFIT	0.000866	0.002890	0.299528	0.7650
FCF^2	0.022273	0.046068	0.483485	0.6295
FCF*LEV	0.011155	0.072898	0.153019	0.8786
FCF	0.066541	0.080121	0.830509	0.4077
LEV^2	-0.006289	0.070769	-0.088872	0.9293
LEV	0.073922	0.257454	0.287126	0.7744
R-squared	0.013410	Mean dependent var	0.058817	
Adjusted R-squared	-0.050014	S.D. dependent var	0.254193	
S.E. of regression	0.260472	Akaike info criterion	0.211698	
Sum squared resid	9.498395	Schwarz criterion	0.412407	
Log likelihood	-5.877342	Hannan-Quinn criter.	0.293240	
F-statistic	0.211429	Durbin-Watson stat	2.049191	
Prob(F-statistic)	0.992426			

Dalam uji *white*, hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : Tidak ada heterokedastisitas

H_a : Ada Heterokedastisitas

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai Obs*R-squared mempunyai nilai probabilitas Chi-square sebesar $p=0,99130$ yang mana p -value tersebut lebih dari ($>$) 0.05 , Dengan demikian maka hipotesis tidak teradi masalah heterokedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors Date: 10/13/18 Time: 22:39 Sample: 1 150 Included observations: 150			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.004576	11.35866	NA
PROFIT	1.66E-07	1.498242	1.014885
FCF	0.001788	2.923891	1.406451
LEV	0.002159	6.684273	1.406001

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Centered VIF untuk variabel Profit, FCF dan LEV seluruhnya dibawah 10 dan diatas 0,10 yaitu 1.014885, 1.406451, 1.406001 maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini bermaksud untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) dan ruang (*cross section*). Uji Autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Durbin-Waston* (DW).

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	0.673045	3	0.8795	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PROFIT	-0.000074	-0.000132	0.000000	0.7026
FCF	0.055766	0.043510	0.000571	0.6081
LEV	0.148893	0.158919	0.000311	0.5694

Cross-section random effects test equation: Dependent Variable: MAN_LABA Method: Panel Least Squares Date: 10/13/18 Time: 22:25 Sample: 2012 2017 Periods included: 6 Cross-sections included: 25 Total panel (balanced) observations: 150				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.206287	0.060528	3.408142	0.0009
PROFIT	-7.41E-05	0.000426	-0.173976	0.8622
FCF	0.055766	0.049377	1.129382	0.2610
LEV	0.148893	0.046827	3.179635	0.0019
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.523239	Mean dependent var	0.384100	
Adjusted R-squared	0.417727	S.D. dependent var	0.257044	
S.E. of regression	0.196142	Akaike info criterion	-0.253238	
Sum squared resid	4.693539	Schwarz criterion	0.308747	
Log likelihood	46.99286	Hannan-Quinn criter.	-0.024921	
F-statistic	4.959024	Durbin-Watson stat	1.522981	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari tabel di atas Uji Autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Durbin-Waston* (DW). Dapat dilihat bahwa Nilai *Durbin Waston* stat 1.522981 dan Nilai DU diperoleh 1.77406. Karena nilai $DW < DU$ ($1.522981 > 1.77406$), Maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi pada data tersebut.

3. Pengujian Hipotesis

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Berganda

Hasil Analisis Regresi Berganda Model Random Effect Dependent Variable: MAN_LABA Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 10/13/18 Time: 22:24 Sample: 2012 2017 Periods included: 6 Cross-sections included: 25 Total panel (balanced) observations: 150 Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.205503	0.067155	3.060156	0.0026
PROFIT	-0.000132	0.000398	-0.333124	0.7395
FCF	0.043510	0.043208	1.007008	0.3156
LEV	0.158919	0.043385	3.663036	0.0003
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.160615	0.4014	
Idiosyncratic random		0.196142	0.5986	

Weighted Statistics			
R-squared	0.087093	Mean dependent var	0.171376
Adjusted R-squared	0.068335	S.D. dependent var	0.201582
S.E. of regression	0.194573	Sum squared resid	5.527336
F-statistic	4.642881	Durbin-Watson stat	1.304008
Prob(F-statistic)	0.003940		-0.024921
Unweighted Statistics			
R-squared	0.100272	Mean dependent var	0.384100
Sum squared resid	8.857499	Durbin-Watson stat	0.813739

Sumber: Diolah penulis menggunakan e-views

a. Uji Signifikansi ANOVA (F test)

Berdasarkan tabel *output* 4.12, diperoleh nilai F Statistic > f_{tabel} (4.642881 > 2.43) dan signifikansi 0.05 probabilitas sebesar 0.000000. Oleh karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi rasio profitabilitas, *free cash flow* dan *leverage* dengan kata lain H_1 diterima dan menolak H_0 . Kesimpulan hasil *outputnya* adalah ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

b. Uji signifikansi parsial (uji t test)

1) Hipotesis Pertama

Berdasarkan tabel 4.12 nilai signifikansi sebesar 0.7395 > 0.05 dengan nilai t_{hitung} sebesar -0.333124 < t_{tabel} sebesar 2.43 berdasarkan hasil diatas maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti rasio profitabilitas independen tidak berpengaruh terhadap manajemen secara parsial.

2) Hipotesis Kedua

Berdasarkan tabel 4.12 nilai signifikansi sebesar 0.3156 > 0.05 dengan nilai t_{hitung} sebesar 1.007008 < t_{tabel} sebesar 2.43, berdasarkan hasil diatas maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap

manajemen laba secara parsial.

3) Hipotesis Ketiga

Berdasarkan tabel 4.12 nilai signifikansi sebesar 0.0003 < 0.05 dengan nilai t_{hitung} sebesar 3.663036 > t_{tabel} sebesar 2.43, berdasarkan hasil diatas maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

c. Analisis berganda

Berdasarkan tabel 4.12 diatas hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa nilai probabilitas kualitas Rasio profitabilitas 0.7395 > 0.05, hal ini berarti variabel Rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, nilai probabilitas *free cash flow* 0.3156 > 0.05 hal ini berarti variabel *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, nilai probabilitas *Leverage* 0.0003 < 0.05 hal ini berarti menunjukkan variabel *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Persamaan regresi yang dihasilkan pada tabel 4.12 adalah sebagai berikut: $Man_Lab = 0.205503 - 0.000132PROFIT + 0.043510FCF + 0.158919LEV$.

d. Korelasi (Uji r)

“Koefisien korelasi (r) digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai r (mendekat angka 1) maka semakin kuat hubungan antara variabel independen dan dependennya. Koefisien korelasi (*R-squared*) pada tabel 4.12 menunjukkan angka 0.100272. Angka ini menjelaskan bahwa hubungan pengaruh variabel rasio profitabilitas, *free cash flow* dan *Leverage* terhadap manajemen laba adalah lemah.

e. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tampilan *output* pada tabel 4.12 menunjukkan besarnya adjusted R² sebesar 0.100272, hal ini berarti hanya 10.0272% variasi manajemen laba dapat

dijelaskan oleh variasi dari tiga variabel independen variabel sedangkan sisa rasio profitabilitas, *Free Cash Flow* dan *Leverage* sedangkan sisanya 89.9728% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Pengujian

1. Rasio Profitabilitas

Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang tertera pada tabel *output* 4.12 ditemukan proporsi profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan nilai signifikansi sebesar $0.7395 > 0.05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $-0.333124 < t_{tabel}$ sebesar 1.65754 berdasarkan hasil diatas maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti rasio profitabilitas independen tidak berpengaruh terhadap manajemen secara parsial.

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya profitabilitas yang diperoleh tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena kejadian profitabilitas setelah terjadinya manajemen laba, sehingga tidak berpengaruh dengan manajemen laba nilai profit didapatkan dari pengurangan setelah pajak dan bunga baru ditemui profitabilitas, dan jika semakin tinggi profitabilitas, deviden yang dibagikan semakin besar. Profitabilitas yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan para pemegang saham akan menerima keuntungan yang semakin meningkat. Karena manajer juga mendapatkan keuntungan sehingga dia tidak melakukan tindakan manajemen laba.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ar Irsayd (2008) dan Prasetya dan Rahardjo (2013) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Guna dan Herawaty (2010), Amerta (2013), Bok *et al.* (2011), Hamza dan Lakhali (2010), Shimin *et al.* (2009), Widyastuti (2009), dalam hasil penelitiannya Rasio Profitabilitas memiliki

pengaruh terhadap Manajemen Laba.

Pada tabel *ouput* hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Guna dan Herawaty (2010), Amerta (2013), Bok *et al.* (2011), Hamza dan Lakhali (2010), Shimin *et al.* (2009), Widyastuti (2009), dalam hasil penelitiannya Rasio Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba.

2. Pengaruh *Free Cash Flow*

Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.12, variabel ditemukan bahwa H_1 ditolak artinya, *Free Cash Flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini terbukti dari nilai probabilitas nilai $0.3156 > 0.05$ dengan nilai t_{hitung} $1.007008 < t_{tabel}$ sebesar 2.43. Dari Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba tidak terbukti. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa *free cash flow* yang tinggi akan membatasi praktik manajemen laba, karena dalam hal ini sebagian besar investor merupakan pemilik sementara perusahaan yang lebih terfokus pada informasi arus kas bebas perusahaan yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membagikan deviden, sehingga dengan arus kas yang tinggi tanpa adanya manajemen laba perusahaan sudah bisa meningkatkan harga sahamnya karena investor melihat bahwa perusahaan tersebut mempunyai kelebihan kas untuk pembagian deviden.

3. Pengaruh *Leverage*

Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 4.12, variabel *Leverage* menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.0003 < \text{nilai signifikan } 0.05$ dengan nilai t_{hitung} $3.66036 > t_{tabel}$ 2.43 Sehingga hipotesis ke-3 didukung atau H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Leverage* pengaruh terhadap terdeteksinya Manajemen Laba. Sehingga, *Leverage* atau perusahaan dapat dijadikan acuan untuk mendeteksi terjadinya Manajemen Laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan manufaktur yang di-

jadikan sampel tergantung pada utang dalam membiayai aset perusahaan, sehingga mempengaruhi terhadap keputusan manajemen perusahaan, leverage juga dapat memicu praktik manajemen laba dikarenakan kepentingan perusahaan untuk memperoleh modal dari kreditur dan perhatian investor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan yang dikemukakan Jansen dan Meckling (1976) bahwa terdapat hubungan keagenan antara manajer dan kreditur (*debt to equity hypothesis*) dimana perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi maka manajer perusahaan tersebut cenderung menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan laba agar kinerja perusahaan terlihat baik dengan harapan kreditur dapat mempercayai kinerja perusahaan tersebut. Sehingga informasi tersebut dapat meyakinkan kreditur yang beranggapan bahwa debitur dapat membayarkan hutangnya kepada (*principal*) kreditur.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Husna dan Zufikar (2016), dan Mohamad *et al.* yang menyatakan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

SIMPULAN

Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Dengan hipotesis pertama menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, diperoleh hasil yang menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga tujuan pertama dalam penelitian ini telah tercapai dan hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

Tujuan kedua dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris dan menganalisis pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba. Dengan hipotesis kedua menyebutkan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif signifikan terhadap

manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, diperoleh hasil yang menyebutkan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga tujuan kedua dalam penelitian ini telah tercapai dan hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Tujuan ketiga dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap manajemen laba. Dengan hipotesis ketiga menyebutkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, diperoleh hasil yang menyebutkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga tujuan ketiga dalam penelitian ini telah tercapai dan hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Tujuan keempat dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris dan menganalisis pengaruh profitabilitas, *free cash flow* dan *leverage* secara bersama-sama terhadap manajemen laba. Dengan hipotesis keempat menyebutkan bahwa profitabilitas, *free cash flow* dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap manajemen laba.

PENGHARGAAN

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian penelitian ini, terutama kepada:

1. Bapak DR. (HC) Darsono selaku Ketua Yayasan Sasmita Jaya yang telah memberikan dukungan moril dan materiil kepada penulis sehingga dapat terselesaikan tepat waktu.
2. Bapak DR. H. Endang Ruhiyat, S.E., M.M., CSRA., CMA selaku Dekan Akuntansi Universitas Pamulang.
3. Ibu Effriyanti, S.E., M.M., Akt., M.Si., CA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pamulang.
4. Bapak Dr. Hendry, MM selaku dosen selaku Pembimbing 1 dalam penelitian ini.
5. Bapak Prof. Dr. Adji Suratman, CA, CPMA,

CPA, Ak. Selaku Pembimbing 2 dalam penelitian ini

6. Keluarga tercinta yang selalu mendukung, memotivasi dan memberikan perhatiannya dengan tanpa pamrih.
7. Rekan-rekan ikadin Y.A.I yang selalu meningkatkan dan memberi dukungan satu sama lain.
8. Semua Pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 15(1): 27-42.
- Azlina, N. (2010). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *Pekbis Jurnal*. Vol.2, No.3, November 2010: 355-363.
- Belkaoui, A. R. (2004). *Accounting Theory*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F, and Houston, J. F. (2008). *Manajemen Keuangan Edisi Delapan, Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F, and Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Essential of Financial Management)*. Edisi ke sebelas, buku 1. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Bukit, R. B. and Iskandar, T. M. (2009). Surplus Free Cash Flow, Earnings Management and Audit Committee. *Int. Journal of Economics and Management*, 3(1), 204–223.
- Chariri, A., dan Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Damayanthi, L. M. (2016). Pengaruh Arus Kas Bebas, Capital Adequacy Ratio dan Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1056-1085.
- DeAngelo, H., DeAngelo, L., and Skinner. D. (1994). Accounting choice in troubled companies. *Journal of Accounting and Economic*, 17 113-143.
- Dechow, Patricia, Richard G. Sloan, Amy P. Sweeney. (1995). "Detecting Earning Management. *The Accounting Review*, Vol.70, No.2 PP. 193-225."
- Ghozali, I. dan Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S, & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI). *E-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 03(01)*: 1-10.
- Hafidza, A. U. (2017). *Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI*.
- Handayani, Rr. S., Dan Rachadi, A. D. (2009) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.11, No. 1 Halaman 35-56.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. (T. Atmojo, Penerj.) Yogyakarta: CAPS.
- Jao, R., dan Pagulung, G. (2011). "Corporate Governance, Ukuran perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia". *Jurnal Akuntansi & Auditing* Volume 8/No.1.
- Kamaliah, et all. (2014). Aktivitas manajemen laba: Analisis Peran Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Persentasi Saham Publik dan Leverage. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Mataram, Lombok.
- Kusumawardhani, I. (2012). *Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*.
- Lande, A., Subekti, I., dan Mardiaty, E. (2014). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Kecakapan Manajerial, dan Rasio Leverage terhadap Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Mataram, Lombok.
- Muhidin, et.al. (2007). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Peneitian*. Bandung: Pustaka Setia.

- Pambudi, J. E. dan Sumantri, F. A. (2014). Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Mataram, Lombok.
- Puji, A. D. S. (2004). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Manajemen Laba di Seputar Right Issue. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Slamet Riyadi.
- Sarana Indonesia. Jakarta. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*: Volume 5, Nomor 2, ISSN: 2460-0585.
- Sawir, A. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Scott, W. R. (2006). *Financial Accounting Theory*. Edisi Keempat. US: Prentice Hall.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kulitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, A. & Untung, E. (2008). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*.
- Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Syafri, H. S. (2008). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin, L. (2001). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tampubolon, M. (2005). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Welvin, I. G., dan Arleen, H. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Indendensi auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi* Vol.12 No 1 Hal 52-68.
- Winarno, W. W. (2009). *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*. Edisi kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.